

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah beberapa tahun terakhir menjadi perhatian pemerintah karena keberadaan dan perannya yang nyata terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah UMKM di setiap daerah. Peran pemerintah adalah untuk memberikan stimulus kepada pelaku usaha berdasarkan peraturan yang berlaku (Natasya & Hardiningsih, 2021).

Dukungan dari pemerintah kepada pelaku UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan dengan mengembangkan UMKM. Sektor UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dengan menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan menyumbang 30% PDB (Suci, 2017).

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Maret 2021, jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki prospek untuk ditingkatkan dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM perlu ditingkatkan tidak hanya karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melainkan juga kemampuan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi wirausaha pada perekonomian suatu negara yakni pembawa ide-ide kreatif baru yang merangsang pertumbuhan melalui proses persaingan usaha (Kementerian, 2021).

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021, Provinsi Jawa Timur memiliki 7.559.088 UMKM yang tersebar di 38 Kabupaten/Kota. Urutan pertama dengan jumlah UMKM paling banyak di Jawa Timur adalah Kota Surabaya dengan 643.528 UMKM. Sedangkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO) jumlah UMKM di Surabaya tahun 2020 tercatat pelaku UMKM Binaan Pemerintah Kota Surabaya sebanyak 59.969.

Pemerintah Kota Surabaya melakukan pembinaan UMKM melalui kecamatan-kecamatan, diantaranya Kecamatan Sawahan, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Lakarsantri, Kecamatan Jambangan, Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan Kecamatan Bubutan.

UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo adalah salah satu UMKM Binaan terbaik, didukung dengan adanya struktur organisasai pengurus UMKM dan jumlah anggota kurang lebih sebanyak 100 orang. Manfaat yang didapatkan dengan menjadi anggota UMKM Tenggilis Mejoyo adalah produk dijual di Gerai/Outlet UMKM yang berlokasi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan dapat mengikuti program yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya. Program-program tersebut seperti bazaar di Tunjungan, i-Maret yang bekerja sama dengan Indomaret dan E-Peken aplikasi *e-commerce* lokal. Pemasaran di Gerai/Outlet UMKM Tenggilis Mejoyo dilakukan dengan sistem menitipkan produk. Produk yang dititipkan akan didisplay sedemikian rupa di etalase dan Penjaga Gerai menjualkan produk kepada masyarakat yang berkepentingan di Kantor Kecamatan dan pegawai Kantor Kecamatan.

Beberapa waktu ke belakang penjualan di Gerai UMKM mengalami penurunan. Penyebab utamanya adalah pandemi yang berdampak ke segala aspek seperti penurunan minat beli konsumen. Program penjualan di Gerai UMKM adalah program yang dibuat oleh pengurus dan anggota UMKM itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai rencana. Meskipun terkendala oleh beberapa hal tersebut diatas tidak sedikit pula wirausahawan yang masih menjual produknya di Gerai UMKM.

Tabel 1. 1 Hasil Penjualan Seluruh Anggota di Gerai UMKM Tenggilis Mejoyo 2019 - 2021

Tahun	Rata-rata omzet penjualan seluruh anggota tiap bulan (Rp)	Rata-rata anggota yang menitipkan produk (Orang)	Rata-rata omzet penjualan masing-masing anggota (Rp)
2019	6.424.200	27	246.681
2020	6.046.200	26	232.546
2021	5.223.300	18	290.183

Sumber: UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Dari tabel diatas diketahui bahwa omzet penjualan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dan anggota yang menjual produknya di Gerai UMKM pun juga semakin berkurang.

Wirausahawan dalam menjalankan usaha sering dihadapkan pada masalah dan meskipun terkendala beragam masalah wirausahawan masih mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Adanya motivasi dalam diri yang tinggi dalam menjalankan suatu usaha dapat membantu wirausahawan menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Sebuah motivasi bergantung pada motifnya. Motif dengan kekuatan besar akan mempengaruhi perilaku individu. Motif akan berkurang jika telah mencapai kepuasan atau jika telah mengalami kegagalan. Seorang wirausaha memiliki motivasi tinggi dengan resiko yang mengejar setiap tujuan yang hendak dicapai (Hermiyanty, 2017)

Motivasi terbentuk dari adanya daya dorong dan daya tarik dalam diri individu. Daya dorong atau *push factor* adalah adanya dorongan dari luar yang bersifat negatif, dorongan dari luar tersebut direfleksikan dari ketidakpuasan pada pekerjaan sebelumnya dan keinginan mempertahankan kelangsungan hidup. Daya tarik atau *pull factor* muncul karena adanya peluang seperti keinginan untuk mandiri, mengikuti panutan dan kekayaan pribadi (Wijaya & Winargo, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Suatu usaha yang dijalankan oleh wirausahawan akan selalu dihadapkan dengan masalah dan kendala. Salah satu masalah yang sering dialami oleh wirausahawan adalah penurunan penjualan. Permasalahan ini juga dialami oleh UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab turunnya penjualan, untuk masalah yang dialami UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo penyebab utamanya adalah pandemi. Faktor tersebut menambah persoalan baru yakni penurunan anggota yang menjual produk di Gerai UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Penurunan anggota artinya sebagian anggota tidak menjual produk lagi dan beberapa lainnya masih menjual produknya di Gerai.

Dua kelompok anggota tersebut yakni yang masih menjual produknya di Gerai dan yang telah berhenti menjual produk mengindikasikan dua hal berikut

yaitu keberadaan motivasi berwirausaha dalam diri wirausahawan dan kemampuan wirausahawan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kelompok anggota yang masih menjual produknya di Gerai mengindikasikan masih memiliki motivasi berwirausaha meskipun sedang mengalami masalah penurunan penjualan sedangkan kelompok anggota yang telah berhenti menjual produknya di Gerai mengindikasikan tidak adanya motivasi berwirausaha. Demikian pula kemampuan atau respon wirausahawan dalam menghadapi masalah. Respon atau kemampuan kedua kelompok anggota UMKM dalam menghadapi masalah penurunan penjualan tersebut berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi berwirausaha anggota UMKM Tenggilis Mejoyo?
2. Bagaimana tingkat kemampuan anggota UMKM Tenggilis Mejoyo dalam menghadapi suatu permasalahan?
3. Adakah hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kemampuan wirausahawan menghadapi masalah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berwirausaha anggota UMKM Tenggilis Mejoyo.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan anggota UMKM Tenggilis Mejoyo dalam menghadapi suatu permasalahan.

3. Untuk menganalisis hubungan motivasi berwirausaha dan kemampuan anggota UMKM Tenggilis Mejoyo dalam menghadapi suatu permasalahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menuntut ilmu di perguruan tinggi dan menambah wawasan yang luas tentang usahatani kangkung dan padi serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, telaah pustaka dan evaluasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kewirausahaan

3. Obyek penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Baik yang telah menggeluti bidang wirausaha maupun yang hendak memulai usaha